

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.

Dalam upaya penerapan strategi pembelajaran yang efektif tentunya tidak akan terlepas dari variabel-variabel pembelajaran. Menurut Reugeluth dan Merill (dalam Degeng, 1989) variabel pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu (1) kondisi (*conditions*) pembelajaran, (2) strategi (*methods*) pembelajaran, dan (3) hasil (*outcomes*) pembelajaran.

Madrasah Aliyah Sunan Bonang atau yang nantinya di sebut MA Sunan Bonang merupakan salah satu Madrasah yang tertua di kecamatan Parengan. Dalam

pembelajaran, khususnya mata pelajaran TIK, model pembelajaran langsung yang sering digunakan, yaitu suatu model pembelajaran yang sebenarnya bersifat *teacher centered*. Pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Menurut Depdiknas (2005), dalam menerapkan model pengajaran langsung, guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa. Karena dalam pembelajaran, peran guru sangat dominan, maka guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan, dan resitasi (Penugasan) yang terencana. Tidak berarti bahwa pembelajaran bersifat otoriter, dingin dan tanpa humor. Ini berarti bahwa lingkungan berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar yang baik.

Menurut Nana Sudjana (1991:6) prestasi belajar yang dicapai merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Kenyataan yang di jumpai di kelas XI yang umumnya selalu diajar dengan model pembelajaran langsung khususnya metode ceramah menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran dan menimbulkan kejenuhan siswa. Ketika belajar di dalam kelas, siswa mengetahui apa yang dijelaskan oleh guru namun apabila keluar dari proses belajar mengajar, kurang sekali pengetahuan yang diberikan oleh guru yang membekas di benak mereka. Disamping hal tersebut,

gangguan dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung besar, perhatian siswa juga rendah karena dalam proses belajar-mengajar siswa terkadang mengantuk, disamping dipaksa menerima materi dari penjelasan guru juga disebabkan karena pelajaran TIK berada di akhir jam pelajaran. Hal-hal tersebut di ataslah yang menyebabkan bila diberikan tes hasil belajar oleh guru, hasilnya rendah. Dari ujian blok yang dilakukan pada semester I tahun ajaran 2008/2009, sebanyak 54,29% dari 39 siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar di bawah nilai standar 60.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar nilai siswa meningkat. Masalah-masalah dalam proses pembelajaran seperti kejenuhan dan kurangnya semangat siswa, gangguan dalam kelas, serta perhatian siswa yang rendah karena mengantuk perlu segera diatasi. Untuk masalah pelajaran TIK berada di akhir jam pelajaran yang kebanyakan siswa merasa mengantuk, tidak mungkin memindahkan jam pelajaran TIK ke jam pelajaran lain karena akan mengganggu jadwal pelajaran lain. Oleh karena itu harus diberikan solusi terhadap masalah-masalah di atas. Salah satu solusi pemecahannya adalah dengan penggunaan metode dan model pembelajaran yang tidak hanya terfokus kepada guru. Dengan adanya peran serta siswa yang aktif dalam pembelajaran diharapkan akan mampu menarik siswa untuk semangat belajar. Metode pembelajaran yang dapat digunakan banyak macamnya, salah satunya adalah metode resitasi, yang merupakan salah satu contoh metode pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dalam bentuk pemberian resitasi yang pada nantinya di pertanggungjawabkan oleh siswa kepada teman-temannya di depan kelas. Melibatkan secara langsung siswa dalam pembelajaran ini

dapat meningkatkan semangat dan perhatian siswa untuk belajar, sehingga gangguan dalam kelas dapat diminimalisir, demikian juga bagi siswa yang mengantuk, akan membuat mereka tergerak untuk memperhatikan pelajaran.

Resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya (Moh. Uzer Usman, 1993 : 125).

Dalam hal ini, penerapan metode resitasi sangat tepat untuk di terapkan di Kelas XI IPS MA Sunan Bonang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban pada Mata Pelajaran TIK Materi Internet pada Pokok Bahasan Berbagai cara melakukan Koneksi Internet. Karena dapat membantu menatasi kesulitan siswa sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa hal ini karena Metode resitasi ini di berikan dengan mengikuti batasan-batasan yang telah di tentukan diantaranya:

- a. Tugas dapat di berikan pada para siswa secara perorangan, kelompok ataupun Kelas
- b. Tugas dapat dilaksanakan atau diselesaikan di lingkungan sekolah (dalam kelas atau luar kelas) dan di luar sekolah.
- c. Tugas dapat di gunakan untuk meninjau kembali pelajaran pelajaran yang baru, mengingat pelajaran yang telah diberikan, menyelesaikan latihan latihan pelajaran, mengumpulkan informasi atau data yang di perlukan untuk memecahkan masalah, serta tujuan-tujuan yang lain.

Selain itu metode resitasi ini meliputi 3 (tiga) fase, yaitu:

1. Fase pemberian Tugas oleh guru kepada murid-murid

2. Fase murid mengerjakan tugas di dalam kelas, dan
3. Fase murid mempertanggungjawabkan apa yang telah dilaksanakan dan di kerjakan kepada guru (Winarto Surakhmad, 1980: 110 dalam Widiati 2008:04)

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, penulis ingin meneliti tentang penggunaan resitasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tik untuk materi Internet di MA Sunan Bonang Parengan Tuban Kelas XI IPS.

B. Fokus Masalah

Menurut Hopkins (1993), untuk mendorong pikiran – pikiran dalam mengembangkan focus PTK, kita bisa bertanya kepada diri sendiri, misalnya :

- Apa yang sedang terjadi sekarang ?
- Apakah yang terjadi itu mengandung permasalahan ?
- Apa yang bisa saya lakukan untuk mengatasinya ?

Bila pertanyaan tersebut telah ada dalam pikiran guru sebagai actor PTK, Pada tahap ini yang paling penting adalah menghasilkan gagasan – gagasan yang awal mengenai permasalahan actual yang dialami guru di kelas. Dengan berangkat dari gagasan – gagasan awal tersebut guru dapat berbuat sesuatu untuk memperbaiki keadaan dengan menggunakan PTK.

Dalam penelitian ini masalah di fokuskan pada kesenjangan yang terjadi di pelajaran TIK pada materi Koneksi internet pokok bahasan Berbagai cara Koneksi Internet, dimana siswa hanya Mampu mencapai nilai di bawah Standart Kelulusan

Minimum yang di tetapkan yaitu 60. Sehingga penulis ingin berusaha memperbaiki keadaan tersebut dengan menggunakan Metode Resitasi sebagai pilihan.

C. Rumusan Masalah

Salah satu metode dalam pembelajaran TIK yang dapat mengaktifkan siswa adalah dengan penggunaan metode tugas dan resitasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa tugas dan resitasi merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok (2002 : 97).

Merujuk latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana penerapan Metode Pembelajaran *Resitasi* dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Rumusan masalah di atas, dijabarkan kedalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penerapan metode resitasi dalam pelajaran TIK ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa dalam pelajaran TIK Materi Internet di Kelas XI IPS MA Sunan Bonang Setelah menggunakan Metode Resitasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran *Resitasi* dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun Tujuan secara Khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh informasi proses penerapan metode resitasi pelajaran TIK Materi Internet di kelas XI IPS MA Sunan Bonang Parengan
2. Untuk memperoleh informasi tentang prestasi belajar siswa dalam pelajaran TIK Materi Internet di kelas XI IPS MA Sunan Bonang Parengan.

E. Manfaat Hasil Penelitian (Teoritis dan Praktis)

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran TIK, utamanya pada peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode Resitasi. Mengingat seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, maka salah satu teknik pengujian pelajaran untuk

memenuhi tuntutan tersebut ialah dengan metode Resitasi. Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran TIK dengan metode Resitasi.
- b. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan Metode Resitasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Bagi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar TIK.

Secara teoritis penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran serta dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Pada dataran praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam dalam pelajaran TIK dengan metode Resitasi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Siswa, Guru, Sekolah dan Penulis

1) Bagi Lembaga

Penerapan metode resitasi dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pijakan bagi lembaga sekaligus sebagai kerangka acuan dalam

mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran TIK yang lebih baik.

2) Bagi Guru

Penerapan metode resitasi diharapkan akan lebih mempermudah para guru dalam mengajarkan atau menyampaikan mata pelajaran dan mengarahkan siswa khususnya terhadap siswa yang tidak serius dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Bagi Siswa

Dengan metode resitasi yang diterapkan oleh guru diharapkan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran dan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, khususnya mata pelajaran TIK sehingga siswa dapat mengembangkan daya berfikirnya dan menerima materi dengan baik.

4) Bagi Peneliti

Penggunaan metode resitasi akan mempermudah peneliti dalam mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi mata pelajaran TIK yang telah diberikan serta tanggung jawab siswa terhadap tugas mata pelajaran TIK dan menambah wawasan bagi calon guru..